

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan lebih jauh mengenai proses strategi komunikasi terapeutik perawat kepada pasien harga diri rendah di rumah sakit jiwa. Menurut Maleong (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

### 3.2. Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah strategi komunikasi perawat dalam menerapkan strategi pelaksanaan (SP 1 - 2) pada pasien harga diri rendah.

Strategi pelaksanaan komunikasi adalah pelaksanaan standar asuhan keperawatan terjadwal yang diterapkan pada pasien yang bertujuan untuk mengurangi masalah keperawatan jiwa yang ditangani (Fitria, 2009). Strategi pelaksanaan komunikasi pada pasien harga diri rendah terdiri dari dua sesi pertemuan yaitu sesi pertemuan pertama (SP 1) dilakukan pada sesi pertama dan sesi pertemuan kedua (SP 2). Kegiatan yang dilakukan pada SP 1 adalah mendiskusikan kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, membantu pasien menilai kemampuan yang masih dapat digunakan, membantu pasien memilih atau menetapkan kemampuan yang akan dilatih, melatih kemampuan yang sudah dipilih dan menyusun jadwal pelaksanaan kemampuan yang telah dilatih dalam rencana jadwal pelaksanaan harian pasien. Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada SP 2 adalah melatih pasien melakukan kegiatan lain yang sesuai dengan kemampuan pasien. Latihan dapat dilanjutkan untuk kemampuan lain sampai semua kemampuan dilatih.

Depkes RI (2007), perawat adalah seorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit, usaha rehabilitasi, pencegahan penyakit, yang dilaksanakannya sendiri atau dibawah pengawasan dan supervisi dokter atau suster kepala.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy,2003).

Gangguan harga diri rendah adalah penilaian negatif seseorang terhadap diri dan kemampuan, yang diekspresikan secara langsung maupun tidak langsung (Schult & videbeck, 1998) .

### **3.3. Tempat dan waktu penelitian**

Tempat : Ruang Sub Akut Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Provinsi Maluku.

Tanggal : 11 - 31 Agustus 2015

Peneliti memilih Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Maluku karena belum pernah diadakan penelitian sebelumnya mengenai penerapan strategi pelaksanaan (SP 1 - 2) komunikasi perawat kepada pasien harga diri rendah di ruang sub akut Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Provinsi Maluku.

### 3.4. Informan penelitian

Dalam pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu 4 orang perawat di RSKD Provinsi Maluku. dengan kriteria:

- a. Perawat tetap di RSKD Provinsi Maluku.
- b. Masa kerja minimal 5 tahun.
- c. Pendidikan minimal D3 keperawatan.
- d. Pernah mengikuti pelatihan mengenai strategi pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien gangguan jiwa.

### 3.5. Teknik pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik :

#### 3.5.1. Wawancara

Wawancara (Moleong,2005) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam (*In depth interview*). Selain itu, peneliti

juga menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang akan dibuat oleh peneliti untuk menggali secara lengkap tentang penerapan komunikasi terapeutik perawat, yang terdiri atas beberapa pertanyaan.

Peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan selama proses wawancara akan dilakukan perekaman dengan *tape recorder/handphone*.

### 3.5.2. Pengamatan / Observasi

Metode ilmiah observasi (Arikunto, 2002) dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif (Soeratno, 1995).

Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu

peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

### 3.5.3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2009) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai konsep peneliti maupun pustakawan yang didapatkan dari Rumah Sakit Jiwa Nania Ambon. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin akurat apabila didukung oleh foto-foto.

### 3.6. Analisis data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu:

### 3.6.1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Reduksi merupakan bagian dari analisis. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

### 3.6.2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti

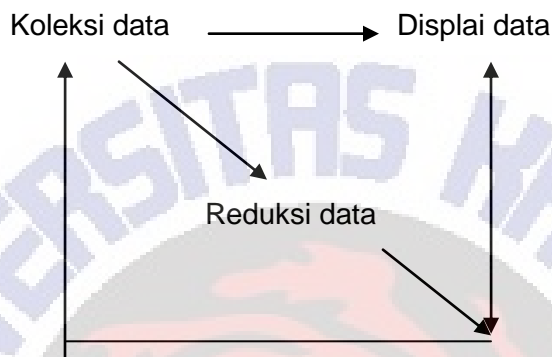
mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan yang lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

#### 3.6.3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya



melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan 'temuan baru' yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994).

### 3.7. Uji keabsahan data

Setiap penelitian harus melakukan keabsahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004). Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.